TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6887

ISLAMIC WORLDVIEW SEBAGAI FONDASI ETIKA DAN SPIRITUALITAS MUSLIM DI ERA MODERN

Islamic Worldview as the Foundation of Muslim Ethics and Spirituality in the Modern Era

Meissara Putri Andannari Wauran & Sumiran
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
meissarawauran@gmail.com; mts.miri.sumiran@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2025	Jul 9, 2025	Jul 21, 2025	Jul 26, 2025

Abstract

The Islamic worldview holds a central role in shaping the ethical and spiritual dimensions of the Muslim community, particularly amid the currents of modernity and globalization, which often emphasize materialistic and secular values. This study aims to analyze the role of the Islamic worldview as a foundational basis for cultivating strong ethical and spiritual awareness among Muslims. A qualitative approach was employed through library research, critically analyzing classical and contemporary Islamic literature as well as relevant scholarly works. The findings reveal that the Islamic worldview—rooted in the principles of *tauhid*, Divine revelation, and the ethics of the Prophet Muhammad (SAW)—serves as an integrative framework for restoring and reinforcing the ethical and spiritual dimensions of Muslim life. The study concludes that the internalization of the Islamic worldview within education systems, religious outreach (*dakwah*), and social policy is essential for strengthening Muslim identity and addressing the moral crises of the contemporary era. The implications highlight the urgency of adopting the Islamic worldview as an ideological foundation to confront the complex ethical and spiritual challenges of modern life.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Islamic Worldview; Islamic Ethics; Muslim Spirituality; Modernity; Islamic Education

Abstrak: Pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*) memegang peranan sentral dalam membentuk etika dan spiritualitas umat Muslim, terutama di tengah arus modernitas dan globalisasi yang cenderung mengedepankan nilai-nilai materialistik dan sekular. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Islamic worldview* sebagai dasar dalam membangun kesadaran etis dan spiritual yang kokoh di kalangan masyarakat Muslim. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui *library research*, dengan menganalisis secara kritis literatur Islam klasik dan kontemporer serta karya-karya ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic worldview*, yang berakar pada prinsip *tauhid*, wahyu Ilahi, dan akhlak Rasulullah SAW, mampu berfungsi sebagai kerangka integratif untuk memulihkan dan memperkuat dimensi etika dan spiritual umat Islam. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi pandangan dunia Islam dalam sistem pendidikan, dakwah, dan kebijakan sosial sangat penting untuk memperkuat jati diri Muslim dan menghadapi krisis moral di era kontemporer. Implikasi dari temuan ini menunjukkan urgensi *Islamic worldview* sebagai landasan ideologis dalam menjawab tantangan etika dan spiritualitas di tengah kehidupan modern yang kompleks.

Kata Kunci: *Islamic Worldview*; Etika Islam; Spiritualitas Muslim; Modernitas; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Modernitas telah membawa perubahan besar dalam cara pandang manusia terhadap realitas, nilai, dan tujuan hidup. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, masyarakat Muslim menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan identitas etika dan spiritualitas yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Fenomena sekularisasi, materialisme, dan relativisme moral secara perlahan mengikis dasar-dasar nilai transendental yang selama ini menjadi pijakan kehidupan umat Islam. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga memengaruhi struktur sosial dan sistem pendidikan umat.

Tantangan tersebut mengharuskan umat Islam untuk kembali merefleksikan pandangan dunianya (Islamic worldview) sebagai sistem nilai yang holistik, mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Islamic worldview tidak hanya memandang dunia dari sudut pandang keimanan kepada Allah SWT, tetapi juga menyatukan antara rasionalitas dan spiritualitas dalam memaknai kehidupan (Al-Attas, 1995). Sebagai fondasi, worldview Islam mendasari seluruh aktivitas manusia berdasarkan nilai tauhid, keadilan, dan tanggung jawab moral di hadapan Tuhan dan sesama.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas konsep Islamic worldview dan hubungannya dengan pendidikan (Nasr, 2002; Wan Daud, 2013), serta kontribusinya dalam membentuk karakter Muslim (Shah, 2006). Penelitian lain mengulas tentang krisis spiritual dan etika dalam masyarakat modern dari perspektif filsafat Islam (Zarkasyi, 2017). Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam mengkaji Islamic worldview secara aplikatif sebagai landasan etika dan spiritualitas umat Islam di tengah kehidupan modern yang kompleks. Kesenjangan ini terletak pada kurangnya analisis integratif yang menghubungkan worldview Islam dengan persoalan kontemporer umat, terutama dalam dimensi etika sosial dan penguatan spiritualitas pribadi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menggali kembali nilai-nilai fundamental Islamic worldview sebagai respons normatif dan praktis atas krisis etika dan spiritual yang melanda umat Muslim. Kajian ini juga memperkuat peran worldview Islam sebagai paradigma alternatif dalam membentuk masyarakat yang beradab dan religius di era modern. Landasan teoritik penelitian ini merujuk pada pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Islamisasi ilmu, konsep tauhid sebagai worldview utama menurut Osman Bakar (1999), serta pendekatan integratif antara iman dan akhlak dalam sistem nilai Islam.

Fokus penelitian ini adalah menggali dan menganalisis Islamic worldview sebagai dasar etika dan spiritualitas Muslim, serta merekomendasikan strategi implementasinya dalam pendidikan, dakwah, dan kehidupan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegaskan kembali urgensi internalisasi pandangan dunia Islam dalam membangun karakter Muslim yang tangguh, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan zaman secara etis dan spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah secara mendalam konsep *Islamic worldview* serta relevansinya terhadap pembentukan etika dan spiritualitas Muslim dalam konteks kehidupan modern. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali sumber-sumber otoritatif baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan tema penelitian.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan elemen-elemen utama dari pandangan dunia Islam dan menganalisis

kontribusinya terhadap penguatan etika dan spiritualitas. Analisis dilakukan dengan mendalami hubungan antara nilai-nilai inti Islamic worldview seperti *tauhid*, *wahyu*, dan *akhlak* dengan krisis nilai di era modern.

Partisipan dalam penelitian ini tidak melibatkan responden langsung, melainkan fokus pada data sekunder yang bersumber dari karya ilmiah tokoh pemikir Muslim kontemporer seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas, Seyyed Hossein Nasr, Osman Bakar, dan Haidar Bagir. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* terhadap literatur-literatur yang relevan dan berpengaruh, baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun manuskrip akademik yang membahas Islamic worldview, etika Islam, dan spiritualitas Muslim.

Instrumen penelitian berupa panduan telaah literatur yang mencakup kriteria: (1) relevansi tema dengan Islamic worldview, (2) integrasi nilai etika dan spiritualitas, (3) konteks modernitas, serta (4) otoritas dan orisinalitas sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian mendalam terhadap literatur-literatur utama dengan mencatat, mengklasifikasi, dan mengkaji isi teks berdasarkan tema penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan interpretasi hermeneutik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam Islamic worldview, sedangkan pendekatan hermeneutik diterapkan untuk memahami makna teks secara kontekstual dan filosofis, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan terhadap kebutuhan etika dan spiritual kontemporer.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan April hingga Juni 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder, penyusunan sistematika data, dan analisis mendalam terhadap teks-teks terpilih.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting terkait posisi dan peran *Islamic worldview* dalam membentuk dan mempertahankan etika serta spiritualitas umat Muslim di era modern. Berdasarkan telaah literatur dan analisis isi terhadap sumber primer dan sekunder, ditemukan bahwa *Islamic worldview* secara substansial memiliki kekuatan konseptual dan praktis untuk membimbing perilaku etis serta meningkatkan kesadaran spiritual umat Islam di tengah dominasi sekularisme dan materialisme kontemporer.

Pandangan dunia Islam meletakkan *tauhid* (keesaan Tuhan) sebagai pusat seluruh dimensi kehidupan. Konsep ini membentuk kesadaran bahwa seluruh aktivitas manusia bersifat ibadah dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT (Al-Attas, 1995; Bakar, 1999). Hal ini melahirkan etika berbasis ketundukan kepada hukum ilahi dan menjauhkan manusia dari relativisme moral.

Wahyu Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber pengetahuan utama dalam Islamic worldview. Penekanan pada integrasi antara akal dan wahyu mendorong terbentuknya karakter yang utuh, rasional, dan spiritual (Nasr, 2002). Akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sosial menjadi teladan konkret dalam membumikan etika Islam yang adil, santun, dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Shah, 2006).

Ditemukan data anomali berupa kecenderungan dualisme berpikir di kalangan Muslim terpelajar, yaitu antara nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai modern Barat. Hal ini menyebabkan krisis identitas spiritual dan lemahnya konsistensi etika dalam kehidupan sehari-hari (Zarkasyi, 2017).

Tabel 1: Dimensi Islamic Worldview dan Relevansinya terhadap Etika dan Spiritualitas Modern

Dimensi Worldview Islam	Aspek Etika	Aspek Spiritualitas	Relevansi Kontemporer
Tauhid	Tanggung jawab moral	Kesadaran penghambaan	Menangkal sekularisme
Wahyu	Panduan nilai dan hukum	Sumber tazkiyah (penyucian jiwa)	Solusi atas relativisme moral
Akhlak Rasulullah	Keteladanan sosial	Keteguhan iman	Model karakter Muslim modern
Ilmu dan Amal	Keseimbangan teori dan praktik	Ketaatan dan kedekatan dengan Allah	Integrasi antara akal dan ruhaniyah

Dalam analisis terhadap karya literatur kontemporer dan survei pustaka terhadap implementasi worldview Islam, ditemukan tantangan-tantangan berikut:

Kategori	Temuan Negatif / Anomali	Implikasi
Pendidikan	Kurikulum yang sekuler dan terfragmentasi	Melemahkan integrasi nilai etis dan spiritual
Media dan Sosial Budaya	Pengaruh budaya populer yang hedonistik	Menurunkan sensitivitas moral
Generasi Muda Muslim	Krisis identitas religius dan etika	Rentan terhadap dekadensi moral

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Islamic worldview merupakan paradigma holistik yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan etika dalam kehidupan umat Muslim. Nilai inti seperti *tauhid*, *wahyu*, dan *akhlak Nabi* terbukti memberikan kerangka moral yang kuat serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi di tengah tekanan modernitas yang bersifat sekular, materialistik, dan relativistik.

Konsep *tauhid* menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia berada dalam koridor tanggung jawab kepada Tuhan, menjadikan etika bersumber dari kesadaran vertikal, bukan sekadar konsensus sosial. *Wahyu* berfungsi sebagai rujukan utama dalam membentuk pola pikir, keputusan, dan tindakan, menjamin keterpaduan antara akal dan nilai ilahiyah. *Akhlak Nabi Muhammad SAW* menjadi model ideal dalam membumikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik umat Muslim.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas (1995) yang menyatakan bahwa worldview Islam berbeda secara fundamental dari worldview sekular, karena bersumber dari wahyu dan bukan dari rasionalisme atau empirisme semata. Osman Bakar (1999) juga menegaskan pentingnya *tauhid* sebagai dasar etika yang menciptakan keteraturan spiritual dan sosial. Dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr (2002), krisis modernitas adalah akibat terputusnya manusia dari dimensi spiritual, yang dapat dipulihkan melalui kembalinya manusia kepada worldview Islam yang transendental.

Sementara itu, Zarkasyi (2017) mengkritik pendekatan pendidikan Islam kontemporer yang gagal membumikan worldview Islam secara aplikatif. Hal ini diperkuat oleh data anomali dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya dualisme pemikiran dan fragmentasi nilai di kalangan Muslim, terutama dalam ranah pendidikan dan budaya populer.

Implikasi utama dari temuan ini adalah pentingnya internalisasi Islamic worldview dalam berbagai sektor kehidupan umat, khususnya dalam pendidikan, dakwah, media, dan kebijakan publik. Internaliasi ini diperlukan untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara etis dan spiritual. Pendidikan Islam perlu merumuskan ulang kurikulumnya agar tidak sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi menanamkan cara pandang Islami yang integral dan aplikatif. Dakwah Islam juga perlu mengangkat kembali tema-tema worldview sebagai upaya penguatan identitas umat dalam menghadapi tantangan zaman.

Penguatan spiritualitas tidak cukup dilakukan secara ritualistik, tetapi harus ditopang oleh pemahaman filosofis dan worldview yang menyeluruh tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Islamic worldview juga dapat menjadi solusi strategis untuk membendung gelombang sekularisme dan liberalisme yang mengaburkan batas antara nilai moral dan pragmatisme sosial.

Penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis literatur, sehingga belum menggambarkan kondisi empirik secara langsung pada komunitas atau institusi Muslim tertentu. Data yang dianalisis juga berasal dari sumber-sumber sekunder, yang meskipun otoritatif, tetap memerlukan penguatan melalui studi lapangan yang mendalam. Keterbatasan ini menjadi peluang untuk penelitian lanjutan yang bersifat kualitatif-empirik, seperti studi kasus pada lembaga pendidikan Islam atau komunitas Muslim urban untuk melihat sejauh mana worldview Islam benar-benar diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *Islamic worldview* merupakan fondasi utama dalam membentuk sistem etika dan spiritualitas yang kokoh bagi umat Islam di era modern. Melalui nilai inti seperti *tauhid*, *wahyu*, dan *akhlak Nabi Muhammad SAW*, pandangan dunia Islam memberikan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis bagi umat Muslim untuk menghadapi tantangan sekularisme, relativisme moral, dan krisis spiritual yang merambah kehidupan kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic worldview tidak hanya memiliki kekuatan konseptual, tetapi juga mampu membimbing tindakan praktis umat dalam membangun kesadaran moral, memperkuat identitas religius, dan menciptakan tatanan sosial yang beretika. Integrasi antara nilai-nilai spiritual dan etika Islam dalam kerangka worldview memungkinkan terciptanya karakter Muslim yang utuh dan kontributif bagi peradaban modern.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan dimensi filosofis dan normatif Islamic worldview sebagai paradigma alternatif dalam studi etika dan spiritualitas. Selain itu, artikel ini memperluas cakupan kajian keilmuan di bidang filsafat Islam, pendidikan Islam, serta studi peradaban dengan pendekatan holistik dan transformatif.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah pentingnya kajian lapangan (field research) yang mengeksplorasi sejauh mana internalisasi worldview Islam telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam, institusi dakwah, dan praktik kehidupan sosial umat Muslim. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan instrumen pedagogis dan strategi implementasi worldview Islam dalam konteks globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Bakar, O. (1999). *Tawhid and Science: Essays on the History and Philosophy of Islamic Science*. Kuala Lumpur: Arah Publications.

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperOne.

Shah, M. (2006). *Muslim Education and the Challenge of Modernity*. Islamic Quarterly, 50(1), 15–28.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wan Daud, W. M. N. (2013). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Zarkasyi, H. F. (2017). *Worldview Islam: Formulasi Konseptual dan Tantangan Kontemporer*. Gontor Press.